



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK
FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT GARUDA INDONESIA
TBK

تحليل للأداء المالي لشركة PT GARUDA INDONESIA TBK

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh :

FAUZAN YUSTON
NIM. 1930404028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1445 H/2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzan Yuston

NIM : 1930404028

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2024

Yang membuat pernyataan



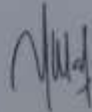
Fauzan Yuston

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas Nama FAUZAN YUSTON, NIM: 1930404028, dengan Judul: "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK DAN PT AIR ASIA TBK PASCA COVID-19" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

**Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah**



Chitra Indah Sari, MM., CRP
NIP. 198505312019032005


Batusangkar, 09 Januari 2024
Pembimbing,



Nita Fitria, SE.I., MA
NIP. 198311052023212026

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
Batusangkar






Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom
Surat Kuasa Dekan
Nomor : 009.a/Un.25/F.IV/KP.07.06/01/2024
Tanggal : 04 Januari 2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Fauzan Yuston**, NIM: **1930404028**, judul: "**Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk**", telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada 03 Februari 2024 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nita Fitria, SE.I., MA. 198311052023212026	Ketua Sidang/ Pembimbing		15/2/24
2.	Dr. Nofrivul, S.E., M.M. CFRM 196706242003121001	Anggota I/ Penguji I		15/2/24
3.	Mirawati, MA.Ek., CMA 198601012015032004	Anggota II/ Penguji II		12/2/24

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal M. Ag. CRP
NIP. 19731007 20022121 001

ABSTRAK

Fauzan Yuston, Nim 1930404028, Judul Skripsi “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA TBK**”. Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah PT Garuda Indonesia Persaingan industri yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik serta manajemen perusahaan yang professional, untuk menarik minat para investor dan debitur. Pada saat ini, sektor transportasi nasional khususnya layanan udara menghadapi situasi persaingan yang cukup ketat. Hal ini karena maskapai penerbangan nasional penerbangan semakin banyak setiap tahunnya. Hadirnya berbagai maskapai penerbangan di Indonesia dengan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan untuk menarik hati konsumen membuat setiap perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang baik untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Kerugian terbesar yang ditanggung oleh PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 4 tahun terakhir justru terjadi pada tahun 2022 ketika perekonomian mulai kembali normal bukan pada tahun diberlakukannya PSBB / *social distancing*.

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk, untuk *current ratio* serta *quick ratio* perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kondisi kurang sehat. Dilihat dari rasio solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk dilihat dari *debt to total assets ratio*, *debt to total equity ratio* dan *debt to total capital ratio* berada dalam kondisi tidak sehat. Dilihat dari rasio aktivitas *asset turnover* dan *inventory turnover* dan *average collection period* menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk lebih baik daripada PT Garuda Indonesia Tbk. Dilihat dari rasio profitabilitas *net profit margin* dan *return on assets* dan *return on equity* PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang tidak sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Kinerja Keuangan	11
2. Laporan Keuangan	13
3. Analisis Laporan Keuangan.....	17
4. Analisis Rasio Keuangan	21
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Perusahaan	46
1. Sejarah	46
2. Budaya Perusahaan	48
3. Visi Misi	50
4. Struktur Organisasi	52
B. IKHTISAR KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA Tbk.....	54
C. HASIL PENELITIAN	54
1. Rasio Likuiditas	54
2. Rasio Solvabilitas	58
3. Rasio Aktivitas.....	61
4. Rasio Profitabilitas.....	64
D. Pembahasan	68
1. Rasio Likuiditas	68
2. Rasio Solvabilitas	69
3. Rasio Aktivitas.....	71
4. Rasio Profitabilitas.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) pada PTGaruda Indonesia Tbk Tahun 2012-2022	3
Tabel 1. 2 Akumulasi Destinasi, Penumpang dan Unit Pesawat	4
Tabel 1. 3 Rute Ekspansi PT Garuda Indonesia Tbk dan Jumlah Penerbangan Berjalan periode November 2021 – Juni 2022.....	4
Tabel 4. 1 IKHTISAR KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA Tbk	54
Tabel 4. 2 <i>Current Ratio</i> PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam Dollar)	54
Tabel 4. 3 <i>Quick Ratio</i> PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam Dollar)	56
Tabel 4. 4 <i>Cash Ratio</i> PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam Dollar).....	57
Tabel 4. 5 <i>TATD Ratio</i> PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam Dollar)	58
Tabel 4. 6 <i>TDTE Ratio</i> PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam Dollar)	60
Tabel 4. 7 <i>TDTC Ratio</i> PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam Dollar).....	61
Tabel 4. 8 <i>ATO Ratio</i>	62
Tabel 4. 9 <i>ITO Ratio</i>	63
Tabel 4. 10 <i>ACP Ratio</i>	64
Tabel 4. 11 <i>NPM Ratio</i>	65
Tabel 4. 12 <i>ROA Ratio</i>	66
Tabel 4. 13 <i>ROE Ratio</i> PT Garuda Indonesia Tbk (Dalam Dollar)	67
Tabel 4. 14 Rasio Likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk.....	68
Tabel 4. 15 Rasio Solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk	70
Tabel 4. 16 Rasio Aktivitas PT Garuda Indonesia Tbk	71
Tabel 4. 17 Rasio Profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika dilihat dari perkembangan dunia saat ini, hanya perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat antara satu sama lainnya. Perusahaan dalam melakukan operasional usahanya bertujuan untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin. Jika perusahaan mampu mencapai tujuan tersebut maka perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik. Sementara, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Hutabarat, 2020).

Dalam situasi persaingan yang semakin ketat seperti saat ini, kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan. Kinerja keuangan berarti prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam bidang keuangannya dalam periode tertentu, dan prestasi ini mampu menunjukkan ataupun mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana ketika asset perusahaan digunakan mampu meraih keuntungan.

Perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik sehingga akan memudahkan dalam mencari investor. Jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik maka calon investor akan sangat mudah dalam menilai apakah perusahaan tersebut dinilai layak untuk mendapatkan investasi atau sebaliknya. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ialah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Fahmi (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan itu sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan dari waktu ke

waktu serta untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tolak ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan yang telah tersedia. Yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dengan rasio saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama serta perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Herawati, 2019). Cara melakukan analisis menggunakan metode rasio keuangan ialah dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya dalam satu periode tertentu yang memiliki hubungan yang relevan.

Kasmir (2011) mengatakan bahwa dalam praktiknya, sekalipun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang sudah dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Artinya kondisi keuangan sebenarnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Namun, secara teori apabila rasio keuangan tertentu mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila suatu perusahaan yang kinerja keuangannya dinilai bagus seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut.

Transportasi menjadi salah satu sektor industri andalan masyarakat untuk menunjang berbagai aktivitas sehari-hari. Berbagai transportasi terus dikembangkan dari waktu ke waktu, salah satunya adalah transportasi udara. Sebuah alternatif bagi masyarakat asing atau lokal dengan persepsi bahwa perjalanan udara akan membawa orang ke tujuan mereka lebih cepat (Idrawahyuni, dkk, 2022). Di Indonesia yang mempunyai wilayah yang luas mendukung sejumlah perusahaan menyediakan jasa angkutan udara kepada masyarakat. Dengan adanya berbagai jasa angkutan udara yang tersedia menyebabkan tingkat persaingan layanan penerbangan terus meningkat.

Beberapa bisnis terkait menyediakan berbagai rute domestik dan internasional dengan harga yang terjangkau. PT Garuda Indonesia Tbk merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang maskapai penerbangan. PT Garuda Indonesia Tbk salah satu perusahaan penerbangan nasional Indonesia yang terbang ke lebih dari 40 tujuan domestik dan 36 tujuan internasional. PT Garuda Indonesia meraih penghargaan sebagai maskapai penerbangan regional terbaik dunia menurut Skytrax.

Tabel 1. 1
Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2012-2022

Tahun	EAT (USD)	Pertumbuhan (%)
2012	110.842.573	-
2013	11.200.380	-0,89
2014	- 368.911.279	-33,93
2015	77.974.161	-1,21
2016	9.364.858	-0,87
2017	- 213.389.678	-23,78
2018	- 228.889.524	0,07
2019	- 44.567.515	-0,80
2020	- 2.476.633.349	54,57
2021	- 4.174.004.768	0,68
2022	3.736.670.304	-1,89

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data dari tabel tersebut, sejak tahun 2012 hingga tahun 2020 PT Garuda Indonesia Tbk memperoleh laba bersih setelah pajak (EAT) mengalami naik turun cukup signifikan. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan EAT dibandingkan perolehan EAT tahun 2012 sebesar -0,89%. Tahun 2014 perusahaan mengalami kerugian usaha dalam operasionalnya, kemudian tahun 2015 EAT perusahaan mengalami keuntungan disbanding tahun 2014 dan mengalami penurunan laba di tahun 2016. Sedangkan sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 perusahaan selalu

mengalami kerugian usaha setiap tahunnya dan EAT perusahaan Kembali menghasilkan angka positif / keuntungan di tahun 2022 sebesar USD 3.736.670.304. Dampak pandemi Covid-19 tampaknya tidak dapat dihindari oleh PT Garuda Indonesia Tbk, dimulai dari pemangkasannya 1.691 karyawan, gaji karyawan yang menunggak Rp 327,93 miliar, bahkan kerugian yang di tanggung meningkat pesat dibandingkan tahun 2019 (Surban & Kulsum, 2022).

Tabel 1. 2
Akumulasi Destinasi, Penumpang dan Unit Pesawat

Tahun	Jumlah Destinasi		Jumlah Penumpang (Juta Orang)	Jumlah Pesawat
	Domestik	Internasional		
2018	69	22	38,44	203
2019	48	22	31,89	210
2020	48	15	10,81	210
2021	39	8	10,96	178
2022	45	18	14,85	134

Sumber : Data perusahaan yang telah diolah penulis

Seperti yang terlihat pada tabel 1.2 yang menunjukkan adanya penurunan angka destinasi dan jumlah penumpang yang dialami PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2020. Dimana pada tahun 2020 rute mancanegara mengalami penurunan akibat covid-19 yang mengakibatkan seluruh negara di dunia membatasi pergerakan seluruh warganya, terutama kunjungan lintas negara. Sedangkan jumlah penumpang pesawat di tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 66% dari tahun 2019.

Tabel 1. 3
Rute Ekspansi PT Garuda Indonesia Tbk dan Jumlah Penerbangan Berjalan periode November 2021 – Juni 2022

No	Rute	Jumlah Penerbangan
1	Denpasar – Bandung	232
2	Bandung – Denpasar	231
3	Makassar – Balikpapan	180
4	Balikpapan – Makassar	182
5	Medan – Batam	228
6	Batam – Medan	221

7	Bandung – Medan	223
8	Medan – Bandung	233
9	Surabaya – Lombok	272
10	Lombok – Surabaya	265
11	Banjarmasin – Surabaya	588
12	Surabaya – Banjarmasin	580
13	Balikpapan – Surabaya	543
14	Surabaya – Balikpapan	452
15	Surabaya – Denpasar	694
16	Denpasar – Surabaya	697
17	Denpasar - Labuan Bajo	157
18	Labuan Bajo - Denpasar	182
19	Surabaya – Batam	227
20	Batam – Surabaya	226
	Total	6613

Sumber : Data penerbangan yang telah diolah penulis

PT Garuda Indonesia Tbk sejak Agustus tahun 2020 memutuskan untuk melakukan strategi jangka panjang dengan dilakukannya ekspansi pembukaan rute penerbangan baru, khususnya pada destinasi wisata unggulan dan kawasan ekonomi baru. Selain itu PT Garuda Indonesia Tbk juga meluncurkan tiga rute baru untuk mengawali rencana strategi bertahap (Surabaya – Labuan Bajo, Surabaya – Batam – Medan dan Surabaya – Denpasar) sebagai salah satu strategi pemulihan dan bentuk komitmen dalam mendukung program pemerintah untuk menggemakan destinasi wisata unggulan nasional. Pelaksanaan strategi ekspansi rute yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk secara bertahap terus berlanjut hingga di Desember 2021 PT Garuda Indonesia Tbk secara resmi sudah memiliki tambahan rute yang sudah berjalan sebagaimana yang ditampilkan pada table 1.3 di atas.

Perkembangan cakupan wilayah PT Garuda Indonesia Tbk juga menjadi salah satu bentuk dukungan program yang dirancang oleh pemerintah, dari program pembangunan daerah agar terciptanya kesetaraan, hingga program destinasi pariwisata lokal. Salah satu contohnya ialah program yang sudah dijalankan sejak tahun 2019, dimana pemerintah sangat gencar-gencarnya dalam menggemakan destinasi pariwisata di Indonesia.

Pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berkolaborasi bersama Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merencanakan program pembentukan *holding* BUMN Pariwisata dan pendukungnya yang mana diharapkan dapat ikut merealisasikan visi pemerintah dalam ranah transformasi ekonomi nasional pada sektor pariwisata dan pendukung, dengan fokus utama pada lima destinasi wisata unggulan. Lima destinasi unggulan yang dimaksud adalah Danau Toba (Sumatera Utara), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Borobudur (Jawa Tengah), dan Likupang (Sulawesi Utara).

Pada era saat ini, sektor transportasi nasional tekhususnya layanan udara menghadapi situasi persaingan yang cukup ketat. Hal ini disebabkan karena maskapai penerbangan nasional penerbangan semakin banyak dengan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan untuk menarik hati konsumen. Industri penerbangan di Indonesia memiliki potensi untuk terus tumbuh, hal ini dikarenakan Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 100.000 pulau yang tersebar sehingga menyebabkan transportasi udara menjadi salah satu transportasi utama di negara ini. Seiring dengan perkembangan industri layanan penerbangan nasional dan internasional, tidak banyak maskapai penerbangan yang bertahan dalam kondisi kompetisi yang sangat ketat saat ini di Indonesia, jika tidak didukung oleh keuangan yang kuat serta manajemen yang profesional (Hastuti, dkk, 2021).

Atas dasar hal tersebut, untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan penerbangan secara terperinci, membutuhkan analisis kinerja keuangan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Pasrizal, dkk, 2018). Analisis terlaksana dengan cara membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun menggunakan analisis rasio

keuangan. Dari analisis tersebut akan nampak bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Berdasarkan hal di atas maka perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana kinerja keuangan antara PT Garuda Indonesia Tbk sehingga judul penelitian ini adalah “**Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Persaingan industri yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik serta manajemen perusahaan yang professional, untuk menarik minat para investor dan debitur.
2. Pada saat ini, sektor transportasi nasional khususnya layanan udara menghadapi situasi persaingan yang cukup ketat. Hal ini karena maskapai penerbangan nasional penerbangan semakin banyak setiap tahunnya.
3. Hadirnya berbagai maskapai penerbangan di Indonesia dengan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan untuk menarik hati konsumen membuat setiap perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang baik untuk mempertahankan kinerja keuangannya.
4. Kerugian terbesar yang ditanggung oleh PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 4 tahun terakhir justru terjadi pada tahun 2022 ketika perekonomian mulai kembali normal bukan pada tahun diberlakukannya PSBB / *social distancing*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas.
2. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio aktivitas.

4. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio profitabilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio profitabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk menggunakan analisis rasio keuangan.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Akademis

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat dalam dasar penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan wawasan akademik UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

c. Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan atau keputusan untuk pengambilan keputusan.

2. Luaran Penelitian

Dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan menjadi referensi di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman judul, maka penulis menguraikan secara sederhana maksud dan tujuan judul dari penelitian tersebut dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional ialah penjelasan singkat tentang terminologi yang dapat digunakan dalam penelitian.

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar tertentu dalam SAK atau GAAP dan lainnya (Yeni, dkk, 2021). Kinerja keuangan diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut dapat mencapai suatu tujuan. Secara umum kinerja keuangan ialah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Rasio keuangan ialah salah satu cara untuk menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rumus yang dianggap representatif. Indikator keuangan atau laporan informasi keuangan menjadi kunci yang sangat penting dalam menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun rasio keuangan yang digunakan ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nofrivul, 2008). Rasio Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Total Assets to Total Debt Ratio*, *Total Debt to Total Equity Ratio* dan *Leverage / Total Debt to Total Capital Ratio*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang wajar atas sumber daya keuangan (Nofrivul, 2008). Rasio ini diukur menggunakan *Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Perioderata-rata pengumpulan piutang*.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam setiap penjualan atau sebagian laba yang diperoleh dalam setiap penjualan (Nofrivul, 2008). Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* dan *Return Of Asset* dan *Return Of Equity*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja ialah salah satu faktor yang mampu menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen perusahaan, keputusan itu menyangkut tentang keputusan investasi, operasional dan pembiayaan. Kinerja keuangan berarti definisi dari keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu., 2021).

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturam-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik (Hutabarat, 2020).

Kinerja keuangan berarti prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam bidang keuangannya dalam periode tertentu, dan prestasi ini mampu menunjukkan ataupun mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana ketika asset perusahaan digunakan mampu meraih keuntungan. Sehingga hal

ini berkaitan erat dengan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan mengetahui hal ini maka perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dalam periode operasional tertentu.

2) Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui tingkat likuiditas maka perusahaan diketahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangannya saat ditagih.

3) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat,2020) ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan *review* ialah agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

2) Melakukan perhitungan

Dengan melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Dari perolehan perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap masalah yang ditemukan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi mengenai data-data keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang akan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2011).

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan terkait, sehingga laporan

keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi (Hidayat, 2018)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Informasi keuangan ditujukan untuk memenuhi sebagian besar pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi perubahan posisi keuangan dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan yang demikian disebut laporan keuangan untuk tujuan umum. Tujuan laporan keuangan antara lain :

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 4) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya. (Sadeli, 2015)

Berdasarkan pada konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil dan perkembangan perusahaan dari period ke periode dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Dengan demikian laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai nya. Ada beberapa

standar kualitas yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan yaitu :
(Pura, 2013)

1) Dapat Dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pemakai informasi keuangan.

2) Relevan

Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai sehingga pemakai dapat mengevaluasi peristiwa masa lampau serta masa yang akan datang.

3) Keandalan

Informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

4) Dapat Dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan dan kinerja keuangan.

5) Netral

Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6) Tepat Waktu

Laporan keuangan disajikan sedini mungkin, agar bisa digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

7) Lengkap

Laporan keuangan harus menyajikan semua faktakeuangan yang penting.

d. Pengguna Laporan Keuangan

1) Investor

Investor merupakan orang-orang atau lembaga yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Investor

membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan apakah harus membeli, menjual investasi di perusahaan tertentu.

2) Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu perusahaan dan memperoleh imbalan jasa dari perusahaan tersebut. Karyawan membutuhkan informasi keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.

3) Kreditor

Kreditor adalah orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada suatu perusahaan untuk keperluan usaha. Informasi keuangan dibutuhkan oleh kreditor untuk memutuskan apakah akan memmberikan pinjaman serta melihat apakah perusahaan mampu untuk membayar hutang saat tanggal jatuh tempo.

4) Pemasok/*Supplier*

Pemasok/ *supplier* adalah orang atau perusahaan yang menjual barang kepada perusahaan. Pemasok biasanya menjual barang secara kredit oleh karena itu, informasi dibutuhkan oleh pemasok untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kredit yang diberikan.

5) Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk menentukan jumlah pajak yang akan dikenakan pada suatu perusahaan.

6) Masyarakat

Masyarakat membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui kecenderungan dan perkembangan perusahaan serta segala aktivitas perusahaan.

e. Kualitas dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Febriana (2021) laporan keuangan merupakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akan tetapi laporan

keuangan juga memiliki keterbatasan menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lampau, karena itu laporan keuangan tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi untuk pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, begitu juga dengan penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu transaksi daripada bentuk hukumnya.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pengguna laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang bisa digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat keberhasilan antara perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak bisa dikuantitatifkan pada umumnya diabaikan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu

perusahaan. Laporan keuangan ialah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial* (Hidayat, 2018).

Menganalisa laporan keuangan artinya menilai kinerja perusahaan untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada dalam industri yang sama. Analisa laporan keuangan berguna untuk perkembangan perusahaan apakah operasi perusahaan sudah berjalan dengan efektif.

Menganalisa laporan keuangan pada suatu perusahaan adalah mengetahui lebih lanjut bagaimana kelemahan atau kekuatan kinerja keuangan perusahaan tersebut yaitu dengan cara memproses laporan keuangan. (Hutabarat, 2020).

Menurut Kariyoto (2017) analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lampau, dengan tujuan untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performa perusahaan pada masa yang akan datang.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) secara umum tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Posisi keuangan dari periode tertentu. Posisi yang dimaksud adalah aset, liabilitas, ekuitas, dan juga hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Penilaian kinerja manajemen.
- 6) Perbandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kariyoto (2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
- 2) Alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang.
- 3) Sebagai proses diagnostik terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
- 4) Alat evaluasi terhadap manajemen.
- 5) Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi.
- 6) Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.
- 7) Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan.

c. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Kegunaan analisis laporan keuangan menurut Hutabarat (2020) secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik itu dikaitkan dengan komponen *intern* laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peringatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

Memprediksi potensi yang mungkin akan dialami oleh perusahaan dimasa mendatang

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah macam-macam teknik analisis laporan keuangan menurut Septiana (2018) sebagai berikut :

1) Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis ini digunakan untuk membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

2) Analisis Trend (Tendensi)

Dalam analisis ini biasanya di nyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan, besar nya perubahan tersebut dihitung dalam persentase.

3) Analisis Persentase Per Komponen

Analisis ini digunakan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik di neraca ataupun di laporan laba rugi.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana dan penggunaan dana dalam suatu periode.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas dan penggunaan kas dalam suatu periode. Selain itu, bisa untuk mengetahui penyebab berubahnya jumlah kas dalam periode tertentu.

6) Analisis Rasio

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7) Analisis Kredit

Analisis ini digunakan untuk melihat layak atau tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8) Analisis Laba Kotor

Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode.

9) Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (BEP)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan mengalami kerugian.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membandingkan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk mengetahui kesehatan keuangan dari suatu perusahaan (Samryn, 2012).

Menurut Hantono (2018) analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Biasanya perhitungan rasio-rasio data keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan

di masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu analisa rasio keuangan merupakan aktivitas dalam menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan guna untuk melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada dilaporan keuangan. (Hutabarat, 2020).

b. Pemakai Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2012) selain manajemen, ada beberapa pihak yang menggunakan analisis rasio keuangan yaitu antara lain :

1) Kreditor Jangka Pendek

Kredit jangka pendek adalah pinjaman-pinjaman yang masa jatuh temponya paling lama 12 bulan. Untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek pemberi kredit akan mengukur kemungkinan perusahaan dalam melunasi pinjamannya dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan.

2) Kreditor Jangka Panjang

Kreditor jangka panjang relatif lebih berisiko tinggi karena jangka waktu pinjamannya yang berkisar 5 tahun keatas, sehingga kreditor jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui kemungkinan pengembalian pokok pinjaman dan bunga dengan memperhatikan proyeksi kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

3) Pemegang Saham

Sebagian investor membeli saham sebuah perusahaan untuk tujuan spekulasi dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari selisih harga saham dalam jangka pendek. Namun terdapat sebagian investor yang cenderung memiliki saham perusahaan untuk jangka panjang dengan tujuan-tujuan khusus untuk menguasai perusahaan

atau mengurangi persaingan. Investor ini biasanya lebih suka menggunakan semua rasio bahkan statistik profitabilitas yang berupa rasio marjin laba, *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan juga laba per saham.

4) Manajemen

Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan perusahaan maka dengan sendirinya manajemen berkepentingan untuk mengetahui, mengukur, merencanakan dan mengendalikan semua rasio keuangan.

5) Auditor

Akuntan publik sebagai auditor menggunakan berbagai analisis rasio keuangan untuk melakukan deteksi dini tentang penyajian pos-pos yang tidak biasa dalam laporan keuangan.

c. Kelebihan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Kelebihan analisis rasio adalah:

- 1) Rasio merupakan angka atau statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score).
- 5) Menstandarisasikan ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi pada masa yang akan datang. (Fahmi I., 2013)

d. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Meskipun metode analisis rasio keuangan ini sangat membantu analisis untuk mengetahui informasi kinerja keuangan perusahaan

secara praktis, namun analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan.

Beberapa kelemahan analisis rasio keuangan antara lain (Irfani, 2020):

- 1) Metode ini didasarkan pada data akuntansi (*accrual*) bukan data arus kas (*cash flow*)
- 2) Metode ini mengabaikan konsep *time value of money* (pengaruh waktu terhadap nilai uang) sehingga hasil analisis ini tidak dapat memberikan indikasi yang realistis mengenai kinerja perusahaan.
- 3) Metode ini tidak memperhitungkan faktor risiko bisnis dalam menganalisis keuntungan perusahaan.
- 4) Standar rasio rata-rata industri tidak selamanya dapat dipakai sebagai patokan yang pasti sesuai untuk semua perusahaan dalam industri yang sama.
- 5) Analisis rasio keuangan tidak dapat digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang *diversified* atau memiliki banyak divisi yang berbeda, melainkan hanya dapat mengukur kinerja dari masing-masing divisinya saja.

e. Perbandingan Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan ialah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan dinyatakan dalam satuan matematis yang sederhana.

Analisis yang dilakukan pada laporan keuangan tidak akan berarti jika tidak ada pembandingnya. Data pembanding rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipakai. Dengan adanya data pembanding, mampu memperlihatkan perbandingan angka yang menonjol apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya.

Jumlah data yang digunakan dalam perbandingan rasio keuangan tergantung tujuan analisis sendiri. Sehingga semakin banyak

data yang dibandingkan maka semakin banyak data yang diketahui (Astuti, 2021). Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan pembanding yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan :

- 1) Rasio keuangan dari beberapa periode, seperti rasio keuangan tahun 2020 yang dibandingkan dengan rasio keuangan tahun sebelumnya.
- 2) Rasio keuangan target yang ditetapkan manajemen, rasio keuangan ini menjadi pedoman pencapaian tujuan, sasaran dan strategi perusahaan.
- 3) Rasio keuangan standar industri yang digunakan dalam industri yang sama.
- 4) Rasio keuangan perusahaan pesaing yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan pesaing.

Jika rasio keuangan standar industri tidak tersedia dalam bentuk publikasi maka analis dapat menghitungnya sendiri dengan cara (Tian, 2022):

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan (dalam industri) yang di bandingkan. Perusahaan diisyaratkan mempunyai kesamaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi.
- 2) Menghitung angka-angka rasio yang dipilih dari tiap-tiap perusahaan yang berada dalam industri yang sama
- 3) Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah
- 4) Menghapus rasio yang ekstrim, apabila ditemukan rasionya lebih tinggi atau lebih rendah
- 5) Menghitung rata-ratanya atau menghitung mediannya (angka inilah yang disebut sebagai rasio keuangan standar industri yang dicari.

Penentuan rasio keuangan standar industri sebagai dasar pembanding tidak bisa dijadikan tolak ukur pasti, karena rasio standar industri untuk industri merupakan hasil rata-rata beberapa perusahaan

yang sejenis dengan kondisi keuangan dan hasil operasional yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor (Tian, 2022):

- 1) Perbedaan letak geografis sehingga menyebabkan perbedaan tingkat harga serta biaya usaha.
- 2) Perbedaan dalam kepemilikan aset tetap milik sendiri atau aset tetap sewaan
- 3) Perbedaan dalam jumlah penggunaan aset serta hubungannya dengan operasi normal bisnis
- 4) Perbedaan kondisi umur aset tetap baik aset tetap yang baru dibeli atau yang lama.
- 5) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi, ada yang memproduksi satu jenis produk dan ada juga yang memproduksi banyak produk
- 6) Perbedaan dalam tingkat kapasitas produksi
- 7) Perbedaan dalam metode penilaian persediaan
- 8) Perbedaan dalam kebijakan menentukan tingkat persediaan
- 9) Perbedaan dalam kebijakan penjualan barang dagang
- 10) Perbedaan dalam kebijakan saluran pemasaran, baik langsung maupun tidak langsung
- 11) Perbedaan dalam jumlah utang jangka panjang
- 12) Perbedaan dalam struktur modal
- 13) Perbedaan dalam pembayaran deviden
- 14) Perbedaan dalam sistem dan prosedur akuntansi.

f. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aset lancar. (Samryn, 2012). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nofrivul, 2008).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Artinya seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Darmawan, 2020)

Ada beberapa manfaat ketika menggunakan rasio likuiditas (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018), yaitu :

- a) Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- b) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan saat membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih
- c) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan
- d) Untuk mengetahui dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- e) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- g) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar
- h) Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Hantono (2018) *Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ialah rasio yang menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu (jatuh tempo) (Nofrivul, 2008).

Manfaat mengetahui *Current Ratio* ialah untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Secara teoritis bahwa *Current Ratio* perusahaan tidak memiliki angka yang baku namun diharapkan bahwa *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tidak kurang dari 200% (Kasmir, 2018) atau 2 kali.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut sudut pandang kreditur *Current Ratio* yang tinggi memang baik, namun dari sudut pandang pemilik saham hal ini justru tidak baik karena aset lancar tidak bisa digunakan secara efektif. *Current Ratio* yang lebih rendah mengandung resiko namun menindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah mengoperasikan aset lancar perusahaan secara efektif. Saldo kas dijaga sesuai standar minimum yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan perusahaan.

Rasio likuiditas selanjutnya diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR). *Quick ratio* atau rasio cair memberikan gambaran

yang lebih baik tentang kemampuan harta lancar yang diperhitungkan tidak termasuk dalam persediaan dan pembayaran di muka. Sehubungan hal ini rasio cair dapat memberikan gambaran yang lebih cermat tentang kondisi likuiditas perusahaan dibandingkan rasio lancar yang masih bersifat umum (Kuswadi, 2006). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Aktiva likuid yang dimaksud ialah kas/bank, efek dan piutang. Aktiva likuid yaitu aktiva yang cepat untuk dijadikan kas (Nofrivul, 2008).

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah:

$$QR = \frac{\text{Kas setara kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas juga diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR). *Cash ratio* atau rasio kas berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Kuswadi, 2006). Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo (Nofrivul, 2008).

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi

rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu risiko kerugiannya akan lebih kecil. (Darmawan, 2020).

Dalam hal ini, rasio digunakan sebagai alat untuk pengukuran kesehatan perusahaan serta mengetahui bagian pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang. Ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika menggunakan rasio solvabilitas (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018), yaitu :

- a) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan
- b) Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batas keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemilik saham maka semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditor.
- c) Seandainya perusahaan memperoleh hasil dari investasi yang di danai dengan dana hasil pinjaman akan lebih besar bunga yang dibayarkan, maka pengembalian modal pemilik akan diperbesar.

Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Total Debt to Total Asset Ratio*. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagian aset yang digunakan untuk menjamin seluruh kewajiban (Hantono, 2018). Rasio ini menggambarkan jumlah pembiayaan atau pemenuhan kebutuhan dana untuk aset yang dibelanjai dengan hutang. Dengan kata lain untuk melihat persentase hutang dalam perusahaan untuk pembiayaan aset /investasi. Nilai *Total Debt to Total Asset* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen berubah. Jika total hutang berkurang maka nilai *Debt to Asset* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset to TotalDebt Ratio* adalah :

$$\text{TATD} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rata-rata industri *Total Asset to TotalDebt Ratio* menurut Kasmir (2016:157) ialah 35%. Rasio *Total Asset to TotalDebt* berarti besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset. Semakin kecil rasio ini semakin bagus dikarenakan perusahaan mampu bertahan hidup dalam jangka waktu yang lebih lama (Werastuti, 2022).

Rasio solvabilitas selanjutnya diukur menggunakan *Total Debt to Total Equity Ratio*. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah modal dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2021). Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal sendiri untuk melunasi seluruh kewajibannya, atau jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap hutang (Nofrivul, 2008).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Debt to Total Equity Ratio* adalah:

$$\text{TDTE} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas selanjutnya juga diukur menggunakan *Leverage / Total Debt to Total Capital Ratio*. Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hutabarat, 2023).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Debt to Total Capital Ratio* adalah:

$$\text{TDTTC} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 1$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini dapat ditetapkan untuk kategori aset yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan. (Samryn, 2012). Rasio efisiensi atau rasio aktivitas, rasio ini mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan pendapatan atau laba.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengonversi berbagai akun dalam neraca menjadi uang tunai atau penjualan. Rasio aktivitas mengukur efisiensi relatif suatu perusahaan berdasarkan penggunaan aset, *leverage*, atau item neraca yang serupa lainnya dan penting dalam menentukan apakah manajemen perusahaan melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan dan uang dari sumber dayanya. (Darmawan, 2020). Rasio aktivitas diukur menggunakan *Asset Turn Over* (ATO/ Perputaran Aset)

Ada beberapa manfaat yang diperoleh saat menggunakan *Asset Turn Over* (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018), yaitu :

- a) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aset berputar dalam satu periode

- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hantono (2018) perputaran aset menunjukkan kemampuan manajemen mengelola semua investasi (aset) guna menghasilkan penjualan. Secara umum rasio dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2015 : 186) rata-rata industri *Assets Turn Over* ialah 2 kali.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Assets Turn Over* adalah:

$$ATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas selanjutnya diukur menggunakan *Inventory Turn Over*. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan rasio ini maka perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun (Seto, 2023). Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* adalah :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas selanjutnya juga diukur menggunakan Periode rata-rata pengumpulan piutang / ACP. ACP bertujuan untuk mengetahui berapa lama / dalam hari piutang dapat terkumpul dalam satu periode. Semakin kecil nilai ACP, maka semakin cepat piutang dapat tertagih dan terealisasi menjadi kas. Rumus untuk mencari ACP adalah :

$$ACP = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, dan pertanyaan mengenai tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan (Samryn, 2012).

Menurut Darmawan (2020) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki beberapa manfaat (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018):

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman
- f) Untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan

- g) Untuk mengukur berapa banyak selisih antara penjualan dengan biaya operasional yang akan atau dimiliki perusahaan
- h) Untuk memberikan masukan kepada manajemen perusahaan
- i) Sebagai langkah awal dalam penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hantono (2018) rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya, sehingga semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan semakin bagus. Rata-rata standar industri untuk *Net Profit Margin* ialah 20% (Kasmir, 2016), jika berada dibawah angka 20% maka perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitasselanjutnya juga diukur menggunakan *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menggunakan *Return on Asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitasselanjutnya diukur menggunakan *Return on Equity*. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang sudah diinvestasikan saham perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menggunakan menggunakan *Return on Equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan penerbangan, diantara peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian memiliki perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachayu Ely Anggraeni, M. Astri Yulidar Abbas dan Sri Wahyuni pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka $<1\%$. Return on equity PT. Garuda Indonesia Tbk dalam periode 2020-2021 di atas rata-rata industri transportasi dengan angka $>40\%$. current ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka $<200\%$. Quick ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode masih di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka $<150\%$. Debt to asset ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode di atas rata-rata industri transportasi dengan angka $>35\%$. Debt to equity ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam tiga periode di atas rata-rata industri transportasi dengan angka 665% dan dua periode selanjutnya di bawah rata-rata industri transportasi dengan angka $<90\%$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Rajindra dan Guasmin tahun 2021 dengan judul *Financial Performance Analysis at PT Garuda Indonesia Tbk*, menurut hasil penelitian Hastuti dkk menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk jika dilihat dari rasio likuiditas selama tahun 2014-2018 berada pada kriteria penilaian tidak sehat. Jika dilihat dari rasio solvabilitas selama tahun 2014-2018 perusahaan berada dalam kondisi sehat. Sedangkan jika dilihat dari rasio profitabilitas sejak tahun 2014-2018 maka perusahaan berada pada penilaian kriteria yang tidak

sehat. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk dengan yang penulis lakukan terletak pada tahun dan jenis rasio yang digunakan. Hastuti dkk menggunakan periode penelitian 2014-2018 sedangkan peneliti menggunakan periode 2019-2022. Perbedaan rasio yang digunakan ialah rasio likuiditas (CR, QR), rasio solvabilitas (DR, DER), rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROI, ROE). Sedangkan penulis menggunakan rasio likuiditas (CR, QR, CR), rasio solvabilitas (DR, DER, DCR), rasio aktivitas (ATO, ITO, ACP), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE). Sementara persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu PT Garuda Indonesia Tbk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cesira Desti Kinasih, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah dan Sarah Azzahra pada tahun 2021 dengan judul Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. Hasil penelitian Kinasih dkk menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap solvensi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to assets ratio* perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun dan dinilai jauh di atas rata-rata industri yang diungkapkan Kasmir yaitu 35%. Sedangkan dilihat dari *debt to equity ratio* menunjukkan persentase yang sama dengan *debt to assets ratio*, dimana DER berfluktuasi dan telah mencapai bahkan melebihi standar industri yang dikemukakan oleh Kasmir yaitu sebesar 90%. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk sementara perbedaan terdapat pada periode yang digunakan serta jenis rasio yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih dkk menggunakan periode 2017-2020 sedangkan peneliti menggunakan tahun 2019-2022. Kinasih dkk berfokus mengukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dengan proyeksi rasio solvabilitas (DR, DER) sedangkan peneliti menggunakan rasio likuiditas (CR, QR, CR), rasio solvabilitas (DR, DER, DCR), rasio aktivitas (ATO, ITO, ACP), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Reina Damayanti, Hendry Saladin dan Juni Darwin pada tahun 2019 dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk. Hasil penelitian Damayanti dkk ialah nilai rasio dan total skor untuk tahun 2013 rasio ROE (1%, ROI (0,385), Kas (48,30%), Lancar (83,25%), CP(15 hari), PP(9 hari), TATO (129%), TMS terhadap TA (37,82%) total skor 34,tahun 2014 Rasio ROE (-40,58%), ROI (-12,00%), Kas (35,61%), Lancar (66,47%), CP(12 hari), PP(8 hari), TATO (161%), TMS thd TA (29,56%) total skor 28.29. Tahun 2015 Rasio ROE (8,20%), ROI (2,36%), Kas (43,48%), Lancar (84,28%), CP(13 hari), PP (9hari), TATO (115%), TMS thd TA (28,72%) total skor 41,75. Tahun 2016 Rasio ROE(0,93%), ROI (0,25%), Kas (37,01%), Lancar (74,52%), CP (20 hari), PP (10hari), TATO (103%), TMS thd TA (27,02%) total skor 30,25. Tahun 2017 Rasio ROE (-72,41%), ROI (-18,04%), Kas (15,97%), Lancar (51,34%), CP (24 hari), PP (11 hari), TATO (111%), TMS thd TA (24,91%) total skor 25,75.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal tahun 2017 dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, menurut hasil penelitian Rizal yang menggunakan tahun penelitian 2011-2015 dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata CR dan QR dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah 86,81% dan 77,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa current ratio dan quick ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik.Rasio solvabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata DR dan DER PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebesar 63,54% dan 183,07%. Kondisi ini menunjukkan debt ratio dan debt to equity ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik.Rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dalam 5 (lima) tahun terakhir maing-masing adalah 0,79%, -0,19%, -0,06% dan -2,14 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh

Muhammad Rizal dan penulis ialah sama-sama mengkaji kinerja keuangan dari perusahaan yang sama yaitu PT Garuda Indonesia Tbk, sedangkan perbedaan penelitiannya terdapat pada tahun penelitian serta jenis rasio yang digunakan. Tahun penelitian oleh Muhammad Rizal ialah 2011-2015 sedangkan penulis menggunakan tahun 2019-2022. Jenis rasio yang digunakan oleh Muhammad Rizal ialah rasio likuiditas (CR, QR), rasio solvabilitas (DR, DER), rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROI, ROE). Sedangkan penulis menggunakan rasio likuiditas (CR, QR, CR), rasio solvabilitas (DR, DER, DCR), rasio aktivitas (ATO, ITO, ACP), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE).

C. Kerangka Berfikir

PT Garuda Indonesia Tbk ialah perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan udara. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan antara. Teknik analisis menggunakan proyeksi rasio-rasio keuangan terhadap data-data laporan keuangan yang dipublikasikan untuk melihat diantara kedua perusahaan manakah yang mempunyaikinerja keuangan yang lebih baik.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif ialah pendekatan yang menggambarkan seluruh informasi ataupun kondisi subyek / obyek penelitian setelah itu dianalisis serta dibandingkan. Dimana penelitian ini berkaitan dengan penjabaran terhadap angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif berarti melakukan penelitian pada sampel tertentu dan memandang realitas, gejala, fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yang dimulai dari bulan Juli 2023 sampai Januari 2024.

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu Penelitian							
	2023						2024	
	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengumpulan Data								
Penyusunan Proposal								
Pengajuan Judul								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								

Perbaikan Proposal							
Bimbingan Skripsi							
Sidang Munaqasah							

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti peroleh dari laporan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berupa pengumpulan dokumen laporan keuangan dan ikhtisar keuangan perusahaan penerbangan yang diperoleh melalui publikasi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis keuangan yaitu rasio keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya atau hutang-hutang jangka pendeknya. (Hantano, 2018). Rasio likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar dengan kewajiban lancar.

Rasio likuiditas selanjutnya diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR). *Quick ratio* atau rasio cair memberikan gambaran yang lebih

baik tentang kemampuan harta lancar yang diperhitungkan tidak termasuk dalam persediaan dan pembayaran di muka. Sehubungan hal ini rasio cair dapat memberikan gambaran yang lebih cermat tentang kondisi likuiditas perusahaan dibandingkan rasio lancar yang masih bersifat umum (Kuswadi, 2006).

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah:

$$QR = \frac{\text{Kas setara kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas juga diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR). *Cash ratio* atau rasio kas berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Kuswadi, 2006).

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

ialah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. (Hantono, 2018). Rasio solvabilitas diproyeksikan dengan *Total Asset to Total Debt Ratio* (TATD).

$$TATD = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga akan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang dengan aset yang dimilikinya (Lumantow & Karuntu, 2022).

Rasio solvabilitas selanjutnya diukur menggunakan *Total Debt to Total Equity Ratio*. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah modal dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2021).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Debt to Total Equity Ratio* adalah :

$$\text{TDTE} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas selanjutnya juga diukur menggunakan *Leverage / Total Debt to Total Capital Ratio*. Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hutabarat, 2023).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Debt to Total Capital Ratio* adalah:

$$\text{TDTTC} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 1$$

3. Rasio Aktivitas

Ialah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. (Hantono, 2018). Rasio aktivitas diproyeksikan dengan *Asset Turn Over (ATO / Perputaran Aset)*.

$$\text{ATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Selanjutnya, rasio aktivitas diproyeksikan dengan *Inventory Turnover*, perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio aktivitas selanjutnya juga diukur menggunakan Periode rata-rata pengumpulan piutang / *Average Collection Period* (ACP). ACP bertujuan untuk mengetahui berapa lama / dalam hari piutang dapat terkumpul dalam satu periode. Semakin kecil nilai ACP, maka semakin cepat piutang dapat tertagih dan terealisasi menjadi kas. Rumus untuk mencari ACP adalah :

$$ACP = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365$$

4. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Hantono, 2018). Rasio profitabilitas diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin ialah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan *bersih* (setelah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari operasional bisnis perusahaan sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih.

Rasio profitabilitas selanjutnya juga diukur menggunakan *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menggunakan *Return on Asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas selanjutnya diukur menggunakan *Return on Equity*. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang sudah diinvestasikan saham

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah

PT Garuda Indonesia Tbk berdiri berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari Notaris Raden Kadiman yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Perseroan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soele'am Ardjasmita, S.H. Sosok Garuda digambarkan sebagai burung mitologis perkasa dengan berbagai kekuatannya. Nama 'Garuda' diberikan oleh Presiden Soekarno yang terinspirasi dari sajak Raden Mas Noto Soeroto dalam Bahasa Belanda. Isi sajak tersebut menjelaskan bahwa Garuda merupakan burung milik Dewa Wisnu yang membentangkan sayapnya menjulang tinggi di atas kepulauan. Dalam perkembangannya kepulauan yang dimaksud adalah Indonesia, hal tersebut menandai Garuda Indonesia sebagai maskapai pembawa Bendera Bangsa Indonesia.

PT Garuda Indonesia Tbk berkantor di Jl. Kebon Sirih No. 46A Jakarta. Dengan persentase 64,54% kepemilikan pemerintah Republik Indonesia, 8,00% PT Trans Airways, 27,46% kepemilikan oleh publik. Pada tanggal 11 Februari 2021 mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia / *Indonesian Stock Exchange*. Hingga tahun 2022 perusahaan memiliki 134 armada yang berjumlah 14 destinasi dengan 18 rute penerangan internasional dan 37 destinasi dengan 45 rute penerbangan domestik.

PT Garuda Indonesia Tbk bergerak dalam melakukan transportasi udara komersial terjadwal bagi penumpang, kargo atau kiriman domestik atau internasional, melakukan transportasi udara komersial non-schedule bagi penumpang, kargo atau kiriman domestik atau internasional, menyediakan perbaikan dan perawatan pesawat terbang untuk memenuhi

kebutuhan sendiri dan kebutuhan pihak ketiga, merender layanan pendukung untuk operasi transportasi udara komersial seperti layanan catering dan layanan penanganan darat untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan pihak ketiga, menyediakan layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan pihak ketiga, dan menyediakan layanan perawatan Kesehatan untuk aircrew dalam memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan pihak ketiga.

PT Garuda Indonesia Tbk berhasil memperkokoh pondasinya sebagai maskapai penerbangan kebanggaan Indonesia dengan reputasi berkelas dunia. Melalui dedikasi, kerja keras dan loyalitas tanpa batas PT Garuda Indonesia Tbk terus ‘terbang’ tinggi mengukir prestasi terbaiknya. Pencapaian PT Garuda Indonesia Tbk ini tidak hanya mempresentasikan pencapaian PT Garuda Indonesia Tbk sebagai maskapai kelas dunia, melainkan juga menjadi representasi kesuksesan konsep layanan keramah tamahan Indonesia di kancah global, sekaligus memperkuat citra Indonesia di mata dunia.

Selain melakukan optimalisasi terhadap rute-rute domestik, PT Garuda Indonesia juga berencana melakukan rute pengangkutan kargo, dan melakukan penutupan terhadap beberapa rute internasional dan rute domestik yang tidak mengkontribusikan keuntungan. PT Garuda Indonesia berusaha dalam mengupayakan memulihkan kondisi perusahaannya dengan melakukan penyesuaian *business plan* dengan menyesuaikan jumlah dan spesifikasi pesawat yang telah dimiliki terhadap *demand* untuk melakukan efisiensi biaya.

Maskapai Garuda Indonesia berhasil memperkokoh posisinya sebagai maskapai penerbangan kebanggaan Indonesia dengan reputasi berkelas dunia. Melalui dedikasi, kerja keras dan loyalitas tanpa batas, Garuda Indonesia terus ‘terbang’ tinggi mengukir prestasi terbaiknya. Pencapaian Garuda Indonesia ini tidak hanya merepresentasikan pencapaian Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan kelas dunia,

melainkan juga menjadi representasi kesuksesan konsep layanan keramahtamahan Indonesia di kancah global, sekaligus memperkuat citra Indonesia di mata dunia. Melanjutkan kesuksesan sebelumnya, di tahun 2018 Garuda Indonesia berhasil pula mempertahankan reputasinya sebagai maskapai berlabel “Bintang 5” dari Skytrax, lembaga pemeringkat penerbangan global independen yang berbasis di Inggris.

Pencapaian predikat “Maskapai Bintang 5” tersebut diterima Garuda Indonesia sejak tahun 2014 lalu. Di tengah tantangan kinerja operasional yang terus dimaksimalkan perusahaan, capaian Garuda Indonesia ini menjadi wujud nyata upaya perusahaan dalam mempertahankan kualitas layanan bintang 5 yang tentunya menjadi komitmen dan landasan utama Garuda Indonesia dalam memberikan layanan terbaik bagi pengguna jasa khususnya melalui konsep layanan “*Garuda Indonesia Experience*” yang mengedepankan keramah tamahan khas “*Indonesian Hospitality*” Garuda Indonesia sendiri tidak ingin berpuas diri. Dengan mengusung semangat “*One Family, One Nation, One Garuda Indonesia*”, seluruh insan Garuda Indonesia berkomitmen untuk terus ‘terbang’ tinggi mencatatkan prestasi terbaiknya, baik di tingkat regional maupun Internasional yang dicintai dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Komitmen ini tentunya sejalan dengan tema Laporan Tahunan yang diusung pada Tahun 2018 yakni “*One Family, One Nation, One Garuda Indonesia*”,

2. Budaya Perusahaan

Nilai-nilai utama yang saat ini dianut di Garuda Indonesia berladaskan kepada *Core Values* “AKHLAK” yang telah dicanangkan oleh Kementerian BUMN sebagai identitas dan prekat budaya kerja yang akan mendukung peningkatan kinerja BUMN secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Surat edaran Menteri BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 perihal Perancangan *Core Values* “AKHLAK” yang merupakan salah satu inisiatif dalam Transformasi *Human Capital* di seluruh BUMN untuk

meningkatkan daya saing BUMN, menjadikannya pabrik talenta dan pemain global. Adapun *Core Values* “AKHLAK”, yaitu :

a. Amanah

Amanah mendefinisikan “memegang teguh kepercayaan yang diberikan” dengan panduan perilaku :

- 1) Memenuhi janji dan komitmen
- 2) Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan Tindakan yang dilakukan
- 3) Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

b. Kompeten

Kompeten mendefinisikan “terus belajar dan mengembangkan kapabilitas” dengan panduan perilaku :

- 1) Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- 2) Membantu orang lain belajar
- 3) Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

c. Harmonis

Harmonis mendefinisikan “saling peduli dan menghargai perbedaan” dengan panduan perilaku :

- 1) Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- 2) Suka menolong orang lain
- 3) Membangun lingkungan kerja yang kondusif

d. Loyal

Loyal mendefinisikan “berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara” dengan panduan perilaku :

- 1) Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan Negara
- 2) Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
- 3) Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika

e. Adaptif

Adaptif mendefinisikan “terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan” dengan panduan perilaku :

- 1) Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- 2) Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- 3) Bertindak proaktif

f. Kolaboratif

Kolaboratif mendefinisikan “mendorong kerja sama yang sinergis” dengan panduan perilaku :

- 1) Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- 2) Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- 3) Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

3. Visi Misi

Dalam kondisi yang penuh dengan tantangan, Garuda Indonesia tetap optimis menatap masa depan dengan menetapkan arah strategi *Quick Wins* dan nilai “*One Family, One Nation, One Garuda Indonesia*” dalam mengelola Perusahaan. Melalui strategi tersebut Garuda Indonesia berfokus kepada:

- a. *Corporate Culture Transformation through the Development of People, Process, and Technology;*
- b. *Revenue Enhancement;*
- c. *Redefine Cost Structure Based on Shared Service Organization.*

Hal tersebut menjadi dasar yang kuat bagi Garuda Indonesia untuk berkembang dan berekspansi di tahun-tahun selanjutnya. Pengelolaan bisnis di tahun 2019 juga diperkuat dengan adanya nilai *One Family, One Nation, One Garuda Indonesia* sehingga Garuda Indonesia terus dapat memberikan pelayanan terbaik bagi Indonesia. Secara berkelanjutan

Garuda Indonesia terus memberikan layanan terbaik, terbukti dengan capaian *The Best on Time Performance* (OTP) sebagai fivestar airline dengannilai OTP tertinggi di dunia serta tetap menjaga kesehatan Perusahaan dengan mempertahankan aspek keuangan yang baik dan terus mengembangkan bisnis baru sebagai *revenue generator* di tengah kondisi yang sangat menantang.

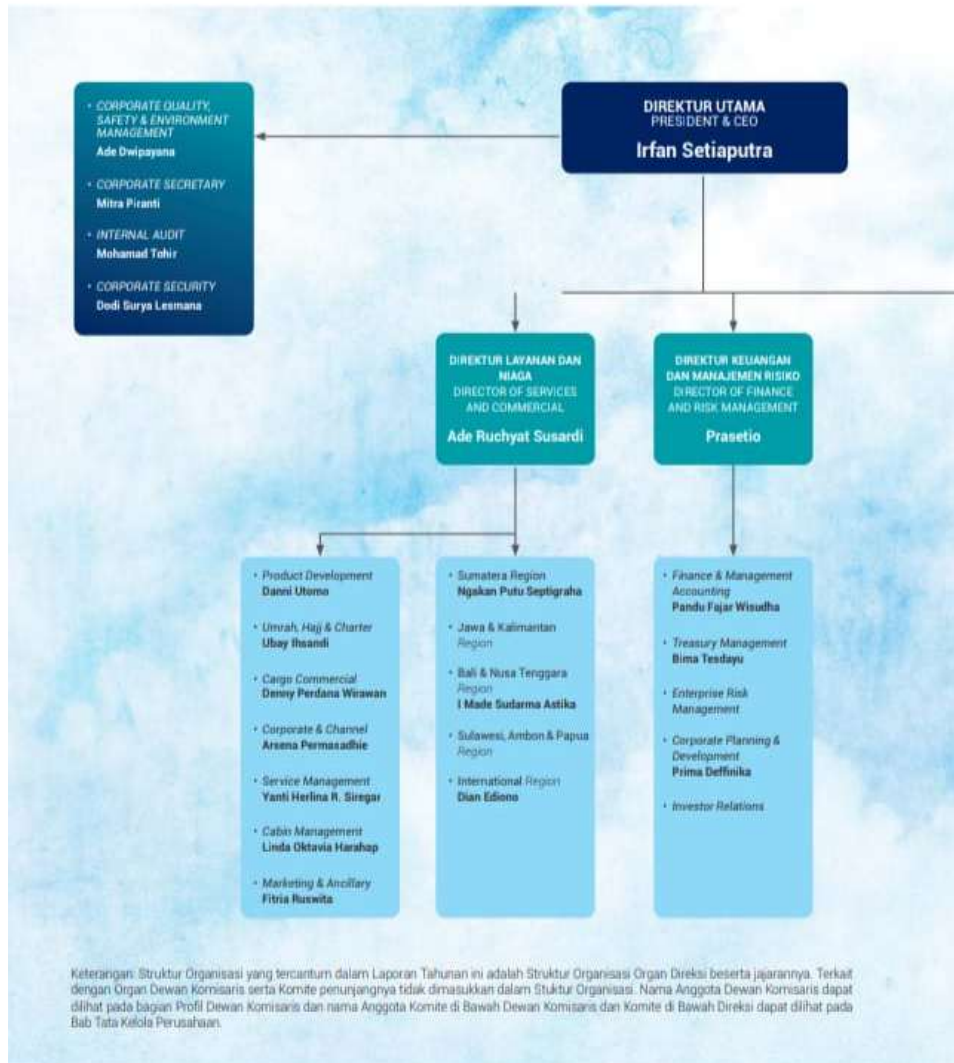
Garuda Indonesia juga melaksanakan program-program kerja utama untuk mengembangkan pendapatan di luar bisnis penerbangan, sehingga menjadi dasar yang cukup kuat bagi Garuda Indonesia untuk berkembang dan berekspansi pada periode selanjutnya. Melakukan pengembangan bisnis layanan *cargo end-to-end* yaitu layanan kargo yang terintegrasi untuk pelanggan, mengoptimalkan bisnis *loyalty*, dan membentuk *multiple joint venture* melalui anak usaha *Garuda Maintenance Facility* (GMF).

Visi : *“To become a sustainable aviation group by connecting Indonesia and beyond while delivering Indonesian hospitality”*

Misi : *“Strengthening business fundamental through strong revenue growth, cost leadership implementation, organization effectiveness and group synergy reinforcement while focusing on high standard of safety and customer-oriented services delivered by professional & passionate employees”*.

4. Struktur Organisasi

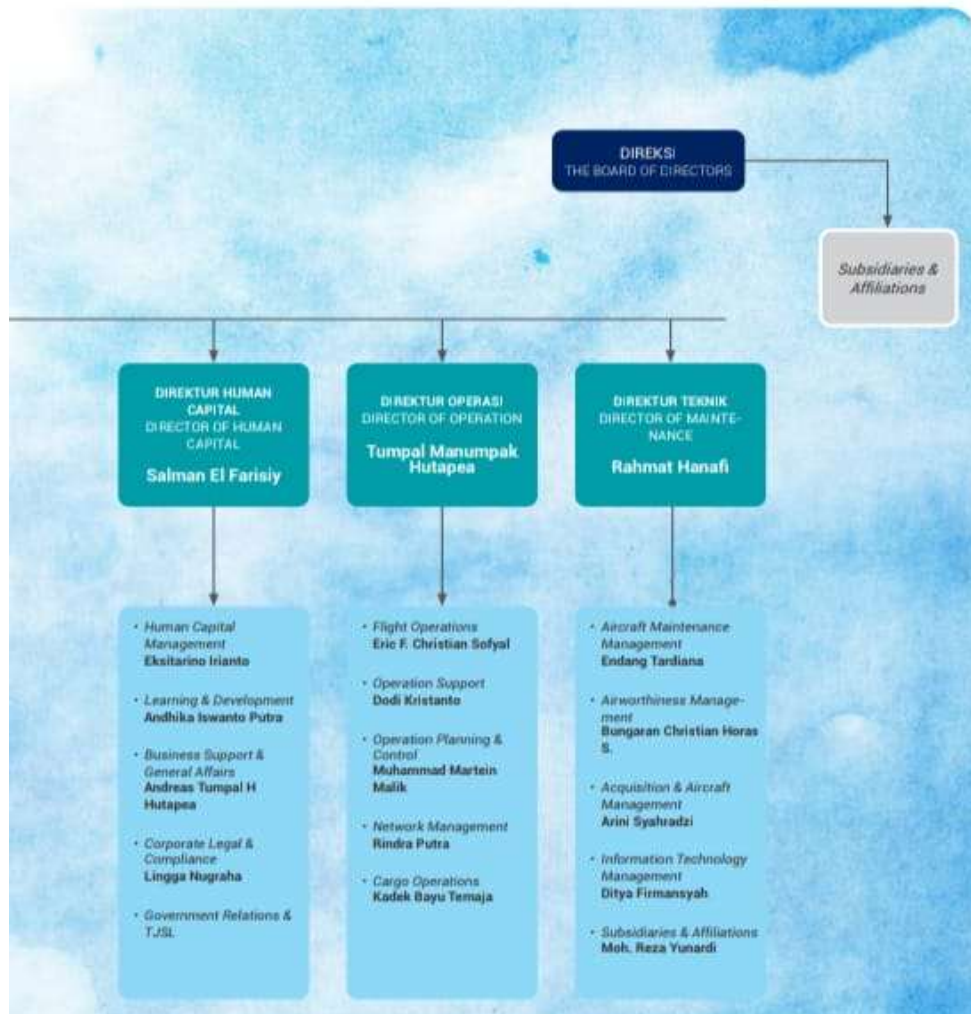
Struktur Organisasi Organizational Structure



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Garuda Indonesia per 19 Oktober 2022. Struktur organisasi mengacu pada Surat Keputusan Direktur Utama Nomor JKTDZ/SKEP/50043/2022 tanggal 28 September 2022 tentang Organisasi Induk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana telah diubah melalui Surat Keputusan Direktur Utama Nomor JKTDZ/SKEP/50047/2022 tanggal 19 Oktober 2022.

Below is the organizational structure of Garuda Indonesia as of December 15, 2021. This organizational structure refers to the President Director's Decision Letter No. JKTDZ/SKEP/50041/2021 dated September 24, 2021, on Parent Organization of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, which was amended under the President Director's Decision Letter No. JKTDZ/SKEP/50056/2021 dated December 15, 2021.



B. IKHTISAR KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA Tbk

Tabel 4. 1
IKHTISAR KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA Tbk
(Dalam Dollar)

TAHUN	2022	2021	2020	2019
ASET	6.235.010.979	7.192.745.360	10.789.980.407	4.455.675.774
LIABILITAS	7.770.110.129	13.302.805	12.733.004.654	3.873.097.505
MODAL	(1.535.099.150)	(7.192.745.360)	(1.943.024.247)	582.578.269
PENDAPATAN	1.689.971.738	1.041.146.408	1.492.331.099	4.572.638.083
LABA / RUGI	3.736.670.304	(4.174.004.768)	(2.476.633.349)	(44.567.515)

Sumber : data diolah

C. HASIL PENELITIAN

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current ratio ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar perusahaan yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar. *Current ratio* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 2
Current Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2019	1.133.892.533	3.395.880.889	33,39 %
2020	536.547.176	4.294.797.755	12,49 %
2021	305.725.029	5.771.313.185	5,29 %
2022	801.153.825	1.681.029.672	47,65 %

Sumber : data diolah

Pada tahun 2019 *current ratio* yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 33,39% yang artinya kemampuan aset lancar

untuk membayar hutang lancar di tahun 2019 adalah 33,39%. Di tahun 2019 setiap USD 1 aset lancar perusahaan sanggup membayar USD0,33 hutang lancar. Pada tahun 2020 *current ratio* yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 12,49%, yang artinya kemampuan aset lancar untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 12,49%. Di tahun 2020 USD1 aset lancar perusahaan sanggup melunasi USD0,12 hutang lancar perusahaan.

Tahun 2020 perusahaan mampu memperoleh *current ratio* sebesar 5,29% yang berarti kemampuan aset lancar untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 5,29%. Pada tahun 2020 dalam setiap USD1 aset lancar perusahaan mampu membayar USD0,05 hutang lancar perusahaan. Di tahun 2022 perusahaan mampu menghasilkan *current ratio* sebesar 47,65% yang artinya kemampuan aset lancar untuk membayar hutang lancar adalah sebesar 47,65%. Pada tahun 2022 dalam setiap USD1 aset lancar mampu membayar USD0,47 hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cair memberikan gambaran yang lebih baik tentang kemampuan harta lancar yang diperhitungkan tidak termasuk dalam persediaan dan pembayaran di muka. *Quick ratio* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *quick ratio* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 3
Quick Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Kas + Efek + Piutang	Hutang Lancar	Quick Ratio
2019	714.647.260	3.395.880.889	21,04 %
2020	328.775.428	4.294.797.755	7,65 %
2021	164.266.573	5.771.313.185	2,84 %
2022	714.664.260	1.681.029.672	39,50 %

Sumber : data diolah

Quick ratio PT Garuda Indonesia di tahun 2019 sebesar 21,04% yang berarti kemampuan aktiva likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar 21,04%. Tahun 2019 dalam USD1 aset lancar yang dikurangi persediaan sanggup membayar USD0,21 hutang lancar. Pada tahun 2020 *quick ratio* PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 7,65% yang berarti kemampuan aktiva likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar 7,65%. Pada tahun 2020 dalam USD1 aset lancar yang dikurangi persediaan sanggup membayar USD0,07 hutang lancar perusahaan.

Tahun 2021 *quick ratio* yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 2,84% yang berarti kemampuan aktiva likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar 2,84%. Pada tahun 2021 dalam USD1 aset lancar yang dikurangi persediaan sanggup membayar USD0,02 hutang lancar perusahaan. *Quick ratio* PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2022 sebesar 39,50% yang berarti kemampuan aktiva likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar 39,50%. Pada tahun 2022 dalam USD1 aset lancar yang dikurangi persediaan sanggup membayar USD0,39 hutang lancar perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Cashratio atau rasio kas berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. *Cash ratio* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 4
Cash Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2019	299.348.853	3.395.880.889	8,81 %
2020	200.979.909	4.294.797.755	4,67 %
2021	54.442.439	5.771.313.185	0,94 %
2022	521.682.689	1.681.029.672	31,03 %

Sumber : data diolah

Pada tahun 2019 *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk sebesar sebesar 8,81%, yang berarti kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar sebesar 8,81%. Pada tahun 2019 setiap USD1 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sanggup membayar USD0,08 hutang lancar perusahaan. Di tahun 2020 *cash ratio* perusahaan sebesar 4,67% yang berarti kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar sebesar 4,67%. Pada tahun 2020 setiap USD1 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sanggup membayar USD0,04 hutang lancar.

Di tahun 2021 *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 0,94% yang berarti kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar sebesar 0,94%. Pada tahun 2021 setiap

USD1 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sanggup membayar USD0,009 hutang lancar. Pada tahun 2022 *cash ratio* perusahaan sebesar 31,03% yang berarti kemampuan kas dan setara kas perusahaan dalam membayar hutang lancar sebesar sebesar 31,03%. Pada tahun 2022 setiap USD1 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan, sanggup membayar USD 0,31%.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Assets to TotalDebt Ratio*

Total assets to total debtratio merupakan jenis rasio untuk menilaiseberapa besar kemampuan asset untuk membayar hutang perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan aktiva atau dengan kata lain jaminan yang diberikan oleh aktiva terhadap total hutang.

Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak,sehingga akan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang dengan aset yang dimilikinya. *Total assets to total debtratio* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$TATD = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *Total assets to total debtratio* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 5
TATD Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>TATD Ratio</i>
2019	3.873.097.505	4.455.675.774	86,92 %
2020	12.733.004.654	10.789.980.407	118,00 %
2021	13.302.805.075	7.192.745.360	184,94 %
2022	7.770.110.129	6.235.010.979	124,62 %

Sumber : data diolah

Tahun 2019 *total assets to total debt ratio* PT Garuda Indonesia sebesar 115,04% yang berarti di tahun 2019 kemampuan asset membayar hutang sebesar 115,04%. Pada tahun 2019 setiap USD1 aset perusahaan mampu menjamin USD1,15 hutang perusahaan. Sedangkan tahun 2020 *total assets to total debt ratio* PT Garuda Indonesia sebesar 84,74% yang artinya di tahun 2020 kemampuan asset membayar hutang sebesar 84,74%. Pada tahun 2020 dalam setiap USD1 aset mampu menjamin USD0,84 hutang perusahaan.

Tahun 2021 *total assets to total debt ratio* PT Garuda Indonesia sebesar 54,06% yang artinya di tahun 2019 kemampuan asset membayar hutang sebesar 54,06%. Pada tahun 2021 dalam setiap USD1 aset mampu menjamin USD0,54 hutang perusahaan. Sedangkan tahun 2022 *total assets to total debt ratio* PT Garuda Indonesia sebesar 80,24% yang artinya di tahun 2022 kemampuan asset membayar hutang sebesar 80,24%. Pada tahun 2022 setiap USD1 aset mampu menjamin USD 0,80 hutang perusahaan.

b. *Total Debt to Total Equity Ratio*

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah modal dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Total debt to total equity* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$TDTE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *total debt to total equity ratio* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 6
TDTE Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	<i>TDTE Ratio</i>
2019	5.873.097.505	582.578.269	664,82 %
2020	12.733.004.654	(1.943.024.247)	- 655,31 %
2021	13.302.805.075	(6.110.059.715)	- 217,71 %
2022	7.770.110.129	(1.535.099.150)	- 506,16 %

Sumber : data diolah

Tahun 2019 *total debt to total equity* PT Garuda Indonesia sebesar 664,82% yang artinya kemampuan modal perusahaan menjamin hutang perusahaan sebesar 664,82%. Berarti pada tahun 2019 dalam setiap USD1 modal perusahaan mampu menjamin USD6,64 hutang perusahaan. Sedangkan tahun 2020 *total debt to total equity* PT Garuda Indonesia sebesar -665,31% yang artinya kemampuan modal perusahaan menjamin hutang perusahaan sebesar -665,31%. Berarti pada tahun 2020 dalam setiap USD1 modal mampu menjamin USD -6,65 hutang perusahaan.

Tahun 2021 *total debt to total equity* PT Garuda Indonesia sebesar -217,71% yang artinya kemampuan modal perusahaan menjamin hutang perusahaan sebesar -217,71%. Berarti pada tahun 2021 dalam setiap USD 1 modal mampu menjamin USD -2,17 hutang perusahaan. Sedangkan tahun 2022 *total debt to total equity* PT Garuda Indonesia sebesar -506,16% yang artinya kemampuan modal perusahaan menjamin hutang perusahaan sebesar -506,16%. Berarti pada tahun 2022 dalam setiap USD 1 modal mampu menjamin USD -5,16 hutang perusahaan.

c. *Total Debt to Total Capital Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Total debt to total capital* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$TDTC = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 1$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *total debt to total capital* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 7
TDTC Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Total Hutang	Total Modal	<i>TDTC Ratio</i>
2019	5.873.097.505	582.578.269	0,15
2020	12.733.004.654	(1.943.024.247)	-0,15
2021	13.302.805.075	(6.110.059.715)	-0,46
2022	7.770.110.129	(1.535.099.150)	-0,19

Sumber : data diolah

Tahun 2019 *total debt to total capital* PT Garuda Indonesia sebesar 0,16, yang artinya setiap USD 1 total hutang perusahaan sebanding dengan 0,16 modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2020 *total debt to total capital* PT Garuda Indonesia sebesar -0,15, yang artinya setiap USD 1 total hutang perusahaan sebanding dengan -0,15 modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Tahun 2021 *total debt to total capital* PT Garuda Indonesia sebesar -0,46, yang artinya setiap USD 1 total hutang perusahaan sebanding dengan -0,46 modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2022 *total debt to total capital* PT Garuda Indonesia sebesar -0,19, yang artinya setiap USD 1 total hutang perusahaan sebanding dengan 0,19 modal yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

a. *Asset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan tingkat perputaran aset/ kemampuan aset untuk menghasilkan penjualan/pendapatan. *Assets turnover* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$ATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *assets turnover* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 8
ATO Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	<i>ATO Ratio</i>
2019	4.572.638.083	4.455.675.774	1,02
2020	1.492.331.099	10.789.980.407	0,13
2021	1.336.678.470	7.192.745.360	0,18
2022	2.100.079.558	6.235.010.979	0,33

Sumber : data diolah

Di tahun 2019, terjadi perputaran total aset PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 1,02 kali yang berarti bahwa setiap USD1 total aset di tahun 2019 akan menghasilkan penjualan sebesar USD 1,02. Pada tahun 2020 terjadi perputaran total aset sebesar 0,13 kali yang berarti bahwa setiap USD 1 total aset di tahun 2020 akan menghasilkan penjualan sebesar USD 0,13.

Di tahun 2021, terjadi perputaran total aset sebesar 0,18 kali yang berarti bahwa setiap USD 1 total aset di tahun 2021 akan menghasilkan penjualan sebesar USD 0,18. Pada tahun 2022 terjadi perputaran total aset sebesar 0,33 kali yang berarti bahwa setiap USD 1 total aset di tahun 2022 akan menghasilkan penjualan sebesar USD 0,33.

b. *Inventory Turn Over*

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Dengan menggunakan rasio ini maka perusahaan dapat mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang akan diganti dalam satu tahun. *Inventory turnover* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *Inventory turnover* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022 :

Tabel 4. 9
ITO Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	<i>ITO Ratio</i>
2019	3.864.289.136	167.744.332	23,03
2020	2.824.338.313	105.199.006	26,84
2021	2.321.963.130	73.033.991	31,79
2022	1.490.352.099	67.986.260	21,91

Sumber : data diolah

Di tahun 2019, terjadi perputaran *inventoryturnover* PT Garuda Indonesia Tbk sebesar 23,03 kali yang berarti bahwa persediaan berputar dalam 23 kali. Pada tahun 2020 *inventory turnover* PT Garuda Indonesia Tbk ialah sebanyak 26,84 kali, yang artinya perputaran persediaan PT Garuda Indonesia Tbk berputar dalam 26 kali. Pada tahun 2021 *inventory* PT Garuda Indonesia Tbk sebanyak 31,79, yang berarti di tahun 2021 perputaran persediaan perusahaan sebanyak 31 kali. Di tahun 2022 *inventoryturnover* PT Garuda Indonesia Tbk sebanyak 21,91 kali yang artinya perputaran persediaan perusahaan sebanyak 21 kali.

c. Average Collection Period

Average Collection Period / ACP bertujuan untuk mengetahui berapa lama / dalam hari piutang dapat terkumpul dalam satu periode. Semakin kecil nilai ACP, maka semakin cepat piutang dapat tertagih dan terealisasi menjadi kas. *Average collection period* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$ACP = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *average collection period* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 10
ACP Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Total Piutang	Penjualan Bersih	Hari Dalam 1 Tahun	ACP Ratio
2019	284.913.015	4.572.683.083	365	23
2020	116.899.413	1.492.331.099	365	29
2021	102.086.761	1.336.678.470	365	28
2022	114.579.794	2.100.079.558	365	20

Sumber : data diolah

Average collection periode PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebanyak 23 hari, yang berarti periode pengumpulan rata-rata piutang selama 23 hari. Pada tahun 2020 *Average collection periode* selama 29 hari, yang berarti periode pengumpulan rata-rata piutang selama 29 hari. Pada tahun 2021 *Average collection periode* selama 28 hari, yang berarti periode pengumpulan rata-rata piutang selama 28 hari. Pada tahun 2022 *Average collection periode* selama 20 hari, yang berarti periode pengumpulan rata-rata piutang selama 20 hari.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin ialah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan *bersih* (setelah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari operasional bisnis perusahaan sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. *Net profit margin* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 11
NPM Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>NPM Ratio</i>
2019	(44.567.515)	4.572.638.083	-0,97 %
2020	(2.476.633.349)	1.492.331.099	-165,95 %
2021	(4.174.004.768)	1.336.678.470	- 312,26 %
2022	3.736.670.304	2.100.079.558	177,92 %

Sumber : data diolah

Net profit margin PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2019 sebesar -0,97% yang artinya di tahun 2019 setiap USD 1 penjualan perusahaan menanggung kerugian sebesar USD 0,009. Di tahun 2020 *net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk sebesar -165% yang berarti pada tahun 2020 setiap USD 1 penjualan perusahaan menanggung kerugian sebesar USD 1,65.

Pada tahun 2021 *net profit margin* PT Garuda Indonesia Tbk sebesar -312% yang berarti di tahun 2021 setiap USD 1 penjualan harus menanggung kerugian sebesar USD 3,12. Sedangkan di tahun 2022 perusahaan memperoleh *net profit margin* 177% yang berarti dalam setiap USD 1 penjualan memperoleh keuntungan sebesar USD 1,77.

b. *Return On Asset*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *Return on assets* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 12
ROA Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA Ratio
2019	(44.567.515)	4.455.675.774	- 1,00 %
2020	(2.476.633.349)	10.789.980.407	- 22,95 %
2021	(4.174.004.768)	7.192.745.360	- 58,03 %
2022	3.736.670.304	6.235.010.979	59,93 %

Sumber : data diolah

Return on asset PT Garuda Indonesia Tbk dalam 4 tahun terakhir hanya di tahun 2019 yang berada dalam level positif sedangkan tahun 2020 hingga tahun 2022 *Return on asset* PT Garuda Indonesia Tbk menyentuh level negatif. Pada tahun 2019 sebesar -1,00% yang artinya dalam USD 1 aset menanggung kerugian usaha sebesar USD 0,10. Sedangkan *return on asset* PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2020 sebesar -22,95% yang artinya setiap USD 1 aset perusahaan menanggung kerugian sebesar USD 0,22.

PT Garuda Indonesia Tbk mempunyai *return on asset* di tahun 2021 sebesar -58,03%, yang berarti pada tahun 2019 perusahaan setiap USD 1 aset menanggung kerugian sebesar USD 0,58. Sementara pada tahun 2022 perusahaan mempunyai *return on asset* sebesar 59,93% yang artinya di tahun tersebut setiap USD 1 aset perusahaan mampu memberikan kontribusi keuntungan sebesar USD 0,59.

c. *Return On Equity*

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang sudah diinvestasikan saham perusahaan. *Return on equity* dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil penelitian *Return on equity* PT Garuda Indonesia Tbk sejak tahun 2019 sampai tahun 2022:

Tabel 4. 13
ROE Ratio
PT Garuda Indonesia Tbk
(Dalam Dollar)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	<i>ROE Ratio</i>
2019	(44.567.515)	582.578.269	- 7,65 %
2020	(2.476.633.349)	(1.943.024.247)	- 68,31 %
2021	(4.174.004.768)	(6.110.059.715)	- 127,46 %
2022	3.736.670.304	(1.535.099.150)	- 243,42 %

Sumber : data diolah

Return on equity PT Garuda Indonesia Tbk dalam 4 tahun terakhir sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 sudah menyentuh level negatif. Pada tahun 2019 sebesar -7,65% yang artinya dalam USD 1 modal menanggung kerugian usaha sebesar USD 0,07. Sedangkan *return on asset* PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2020 sebesar -127,46% yang artinya setiap USD -1 modal perusahaan menanggung kerugian sebesar USD 1,27.

PT Garuda Indonesia Tbk mempunyai *return on equity* di tahun 2021 sebesar -68,31%, yang berarti pada tahun 2021 perusahaan setiap USD -1 modal perusahaan menanggung kerugian sebesar USD 0,68. Sementara pada tahun 2022 perusahaan mempunyai *return on asset* sebesar -243% yang artinya di tahun tersebut setiap USD -1 modal perusahaan menanggung kerugian sebesar USD 2,43.

D. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang dapat dilihat pada pemenuhan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya maupun jangka panjang. Adapun pengukuran kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam membayar utang jangka pendeknya dapat dilihat pada table di bawah ini yang diproyeksikan menggunakan rumus *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, yaitu:

Tabel 4. 14
Rasio Likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2019 - 2022

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2019	33,39%	21,04%	8,81%
2020	12,49%	7,65%	4,67%
2021	5,30%	2,84%	0,94%
2022	47,66%	39,50%	31,03%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terlihat bahwa rasio likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk mengalami naik turun rasio. Dilihat dari sisi *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk menurun di tahun 2020 sebesar 87,15% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Di tahun 2021 menurun Kembali sebesar 94,70% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 *current ratio* perusahaan meningkat 52,34% dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan *current ratio* ini disebabkan oleh terjadinya penurunan yang signifikan jumlah liabilitas sebesar 70,87% dan terjadinya kenaikan asset lancar pada tahun 2022 sebesar 162,05% didorong oleh pos kenaikan kas dan setara kas.

Jika dilihat dari sisi *quick ratio* perusahaan yang mengikuti pola yang sama dengan *current ratio* yaitu menurun di tahun 2020 dan 2021 dan naik kembali di tahun 2022. Tahun 2020 *quick ratio* perusahaan turun sebesar 92,35% dibandingkan tahun 2019 sedangkan tahun 2021 menurun 97,16% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Kenaikan *quick ratio*

perusahaan terjadi di tahun 2022 sebesar 60,50% jika dibandingkan dengan tahun 2021. Jika dilihat dari sisi *quick ratio* perusahaan pada tahun 2022 meningkat pesat dibandingkan tahun 2021, yang berarti kemampuan kas, efek dan piutang dalam membayar hutang lancar meningkat jika dibandingkan tahun 2021.

Cash ratio PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Tahun 2020 *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk menurun 95,33% dibandingkan tahun 2019, tahun 2021 *cash ratio* perusahaan menurun 99,06% jika dibandingkan tahun 2020. Kemudian *cash ratio* perusahaan naik di tahun 2022 sebesar 68,97% jika dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022 kemampuan asset lancar perusahaan dalam membayar lancar perusahaan meningkat jika dibandingkan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan yang signifikan jumlah liabilitas lancar tahun 2022 sebesar 70,87%.

Selain itu terdapat kenaikan nilai kas dan setara kas di tahun 2022 sebesar 858,23%. *Cash ratio* perusahaan yang meningkat drastis jika dibandingkan dengan tahun 2021 artinya kemampuan kas dan setara kas di tahun 2022 sanggup membayar hutang lancar perusahaan lebih baik dibandingkan tahun 2021. Sehingga kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk meningkat pesat di tahun 2022 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Artinya rasio likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk mulai membaik pada tahun 2022.

2. Rasio Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang dapat dilihat pada pemenuhan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya maupun jangka panjang. Adapun pengukuran kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam membayar utang jangka panjangnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang diproyeksikan menggunakan rumus *total assets to total debt ratio*, *total debt to total equity ratio* dan *total debt to total capital ratio*, yaitu:

Tabel 4. 15
Rasio Solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2019 - 2022

Tahun	TATD	TDTE	TDTC
2019	86,92%	664,82%	0,15
2020	118%	-655,31%	-0,15
2021	184,94%	-217,72%	-0,46
2022	124,62%	-506,16%	-0,19

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa *total assets to total debt ratio* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kenaikan di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 yang artinya kemampuan asset perusahaan untuk membayar hutang perusahaan lebih baik dibandingkan tahun 2019. Kemudian naik kembali di tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020, kemampuan asset perusahaan untuk membayar hutang perusahaan lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2019.

Namun, pada tahun 2022 *total assets to total debt ratio* perusahaan mengalami penurunan rasio dari tahun 2021 namun jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020 perolehan *total assets to total debt ratio* tahun 2022 masih jauh lebih baik. Hal ini di asumsikan bahwa kemampuan asset PT Garuda Indonesia Tbk untuk membayar hutang perusahaan dikatakan baik. Peningkatan *total assets to total debt ratio* tahun 2022 disebabkan oleh kenaikan kewajiban PT Garuda Indonesia.

Sedangkan untuk *total debt to total equity ratio* dan *total debt to total capital ratio* PT Garuda Indonesia Tbk dalam 4 tahun terakhir hanya di tahun 2019 saja yang mempunyai rasio positif, untuk tahun 2020 hingga tahun 2021 rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan *total debt to total equity ratio* dan *total debt to total capital ratio* bernilai negatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang banyak sedangkan modal perusahaan bernilai negatif / defisit.

Total debt to total equity ratio dan *total debt to total capital ratio* PT Garuda Indonesia Tbk pada dasarnya tidak dapat dihitung mengingat

ekuitas PT Garuda Indonesia Tbk sudah menyentuh level negatif. Hal ini diakibatkan karena adanya penurunan ekuitas PT Garuda Indonesia Tbk yang cukup signifikan selama periode 2020 hingga 2022.

3. Rasio Aktivitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset dalam neraca. Pada dasarnya rasio aktivitas berfungsi untuk membantu analisis mengukur bagaimana perusahaan menangani manajemen investasi. Adapun pengukuran kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam menangani manajemen investasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang diproyeksikan menggunakan rumus *assets turnover*, *inventory turnover* dan *average collection period*, yaitu :

Tabel 4. 16
Rasio Aktivitas PT Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2019 - 2022

Tahun	ATO	ITO	ACP
2019	1,02	23,03	23
2020	0,13	26,85	29
2021	0,18	31,79	28
2022	0,33	21,92	20

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas PT Garuda Indonesia Tbk dalam 4 tahun terakhir mengalami naik turun. Dilihat dari *assets turnover* yang dimiliki oleh perusahaan, hanya di tahun 2019 yang berada di angka 1, sedangkan tahun 2020 hingga tahun 2022 *assets turnover* perusahaan bernilai dibawah 1. Sementara rasio aktivitas perusahaan yang diproyeksikan dengan *inventory turnover* mengalami kenaikan di tahun 2020 dan 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan di tahun 2022 mengalami penurunan rasio. Sedangkan *average collection period* perusahaan dalam 4 tahun terakhir juga mengalami naik turun perputaran. Namun jika dilihat dalam 4 tahun terakhir perputaran penagihan piutang perusahaan hanya di tahun 2022 yang mengalami

average collection period terkecil. Artinya tahun 2022 penagihan piutang perusahaan lebih baik dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya.

4. Rasio Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Adapun pengukuran kemampuan PT Garuda Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba dalam operasional usahanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang diproyeksikan menggunakan rumus *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* yaitu :

Tabel 4. 17
Rasio Profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2019 - 2022

Tahun	NPM	ROA	ROE
2019	0,97%	-1,00%	-7,65%
2020	-165,95%	-22,95%	-68,31%
2021	-213,26%	-58,03%	-127,46%
2022	177%	59,93	-243,41%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum rasio profitabilitas perusahaan bernilai negatif. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang selalu mengalami kerugian dalam setiap beberapa tahun terakhir. *Net profit margin* perusahaan yang bernilai positif hanya di tahun 2019 dan di tahun 2022, yang artinya pada tahun 2022 *net profit margin* perusahaan mulai membaik dengan nilai tertinggi di antara 4 tahun terakhir. Pada tahun 2022 kemampuan penjualan perusahaan menghasilkan laba cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 – 2021.

Kemudian rasio profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on assets* dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk memburuk sejak tahun 2019 – 2021. Hal ini karena perusahaan mengalami kerugian dalam tahun tersebut. *Return on assets* PT

Garuda Indonesia Tbk tahun 2022 sebesar 59,93% yang mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang sebesar -58,03%.

Perbaikan rasio-rasio tersebut di dorong oleh laba bersih tahun berjalan 2022 setelah proses restrukturisasi yang dilakukan oleh perusahaan berjalan lancar. Sementara *return on equity* perusahaan dalam 4 tahun terakhir bernilai negatif. *Return on equity* PT Garuda Indonesia Tbk pada dasarnya tidak dapat dihitung mengingat ekuitas PT Garuda Indonesia Tbk sudah menyentuh level negatif. Hal ini diakibatkan karena adanya penurunan ekuitas PT Garuda Indonesia Tbk yang cukup signifikan selama periode 2020 hingga 2022. Yang berarti rasio profitabilitas perusahaan jika dianalisis menggunakan *return on equity* berada dalam kondisi yang buruk.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal yang mengukur kinerja keuanan PT Garuda Indonesia Tbk yang menemukan *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan sejak tahun 2011-2015 berada dalam kondisi kurang baik. Sedangkan DR dan DER perusahaan sejak tahun 2011-2015 dalam keadaan kurang baik. Dan GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan sejak tahun 2011-2015 dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryuni Putri dkk, yang menganalisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2015-2019 menemukan bahwa tahun 2015 perusahaan berada dalam kategori BBB (kurang sehat), tahun 2016 dengan akumulasi BB (kurang sehat), tahun 2017 dengan akumulasi BB (kurang sehat), tahun 2018 dengan akumulasi B (kurang sehat) dan di tahun 2019 perusahaan memiliki kinerja keuangan dengan akumulasi BB (kurang sehat).

Sementara PT Garuda Indonesia Tbk dengan periode tahun 2019-2022, jika dianalisis menggunakan rasio likuiditas di tahun 2022 mulai membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas PT Garuda Indonesia berada dalam keadaan kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari rasio likuiditas PT Garuda Indonesia Tbk, untuk *current ratios* serta *quick ratio* perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan *cash ratio* PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kondisi kurang sehat.
2. Dilihat dari rasio solvabilitas PT Garuda Indonesia Tbk dilihat dari *debt to total assets ratio*, *debt to total equity ratio* dan *debt to total capital ratio* berada dalam kondisi tidak sehat.
3. Dilihat dari rasio aktivitas *asset turnover* dan *inventory turnover* dan *average collection period* menunjukkan bahwa PT Air Asia Indonesia Tbk lebih baik daripada PT Garuda Indonesia Tbk.
4. Dilihat dari rasio profitabilitas *net profit margin* dan *return on assets* dan *return on equity* PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang tidak sehat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis mencoba memberikan rekomendasi yang dapat membantu PT Garuda Indonesia Tbk dalam meningkatkan kinerjanya dan sebagai landasan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dan kesimpulannya, yaitu :

1. Bagi PT Garuda Indonesia Tbk sebaiknya lebih meningkatkan rasio likuiditas yang kurang baik dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan usaha.
2. Bagi PT Garuda Indonesia Tbk sebaiknya meningkatkan rasio solvabilitas dengan mengurangi jumlah hutang, terutama hutang jangka pendeknya dan mengatur pembiayaan hutang serta berusaha meningkatkan modal kerja perusahaan.
3. Bagi PT Garuda Indonesia Tbk sebaiknya meningkatkan rasio aktivitas dengan meningkatkan penjualan perusahaan, mengurangi harga pokok penjualan serta memperbaiki jangka waktu penagihan piutang.
4. Bagi PT Garuda Indonesia Tbk untuk mengatur dengan baik manajemen penjualan, menganggarkan dengan baik beban-beban operasional sehingga dapat menghasilkan laba yang akan menguntungkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, R. R., Martini, R., Firmansyah, & Hartati, S. (2023). Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Of Economic, Management Accounting and Technolgy*
- Astuti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Cesira, D. K., Firda, U. N., Helsa, F., & Sarah, A, Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi.
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dianita, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas*, Vol. 8, N0.2 Hal 127136.
- Elisabeth Suban, Ummy Kulsum. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Journal Economic and Business*. Vol. 5 (2)
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, H. D. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fitrianiingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pngaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 12, No.1.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hastuti, Rajindra, & Guasmin. (2021) *Financial Performance Analysis at PT Garuda Indonesia Tbk. International Jurnal of Health, Economics and Social Sciences*. Vol-3, Issue-3.
- Herawati Helmi. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*. JAZ Vol. 2 No.1 ISSN 2620-8555
- Hery. (2021). *Analisis Laporan keuangan - Integrated and Comprehensif*. Jakarta: PT Garsindo.

- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan.Perspektif Warren Buffet*. Sleman: Deepbulish.
- Himyar Pasrizal., Oktaria, R., & Elfina Yenti,. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT Indo Rama Syanthetic Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, Vol.1, No.1.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Mulia Visitama.
- Immanuela Priska Lumantow, Merlyn Karuntu. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas dan Provabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal EMBA*. Vol.10, No.3
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan da Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kuswadi. (2006). *Memahami rasio-rasio keuangan bagi orang awam*. Jakarta: PT Elex Media.
- Lumantow, I. P., & Karuntu, M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *EMBA*, VoL.10, No 3.
- Muhammad Rizal. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4 No. 1
- Nofrivul. (2008). *Dasar-dasar Manaemen Keuangan*. STAIN Batusangkar Press.
- CPura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makasar: Erlangga.
- Rachayu, E. A., M. Astri, Y. A., & Sri, W., (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2019 – 2021.*Jurnal POAC*. e-ISSN : XXXX-XXXX.
- Rana Sanaya, Rita Martini, Firmansyah, Sukmini Hartati. (2023). Prediksi Potensi Kesulitan Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnalof Economic, Management Accounting and Technology*. Vol. 6, No.1.

- Reina, d., Hendry, S., & Juni, D., (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Vol. 15, No. 4.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, ISSN : 1693-7597.
- Sadeli, L. M. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samryn, L. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Seto, A. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sri Rahayu., S. A. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Nas Media Pustaka.
- Surban, E., & Kulsum, U. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal of Economic and Business*, Vol. 5 (2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan : Kinerja Manajemen dan prospek*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tambunan, D., & Widyastuti, T. (2022). Menilai Kinerja Keuangan Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Tian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tude, M., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Indonesia Tbk Sebelum Dan Saat Covid-19. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.2, 294-501.
- Werastuti, D. N. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Yeni Melia, Mirawati, & Muhammad Deni Putra, (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Du Pont System dan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.1, No.1.